



**Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini**

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2725-2739

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2333

## **Optimalisasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Anak usia 5-6 Tahun melalui Media Audio Visual Interaktif**

**Rofika Oktafia<sup>1</sup> dan Siti Farida<sup>2</sup>**

*<sup>1,2</sup> Pendidikan Anak Usai Dini, Universitas Islam Madura*

**ABSTRAK.** Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun di RA AL HAQ, seperti belum terbiasa mencuci tangan dengan benar, membuang sampah sembarangan, menjaga kebersihan diri, dan memilih makanan sehat. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak melalui penerapan media audio visual berupa video animasi edukatif. Penelitian menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Stephen Kemmis dan Robin McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus, meliputi tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian terdiri atas 11 anak kelompok B usia 5–6 tahun di RA AL HAQ. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak secara bertahap. Anak menjadi lebih mampu mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, serta memahami pentingnya mengonsumsi makanan sehat. Selain itu, penggunaan media audio visual juga meningkatkan perhatian, antusiasme, dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Dengan demikian, media audio visual terbukti efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini.

**Kata Kunci :** Perilaku Hidup Bersih dan Sehat; Media Audio Visual; Anak Usia Dini

**ABSTRACT.** This research was motivated by the low level of clean and healthy living behavior among children aged 5–6 years at RA AL HAQ, such as not being accustomed to washing hands properly, throwing garbage carelessly, maintaining personal hygiene, and choosing healthy food. This study aimed to improve children's clean and healthy living behavior through the application of audio-visual media in the form of educational animated videos. The research used the Classroom Action Research (CAR) method based on the model developed by Stephen Kemmis and Robin McTaggart, which was conducted in two cycles consisting of planning, action, observation, and reflection stages. The subjects of this study were 11 children aged 5–6 years in group B at RA AL HAQ. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation. The results showed that the use of audio-visual media gradually improved children's clean and healthy living behavior. Children became more capable of washing their hands properly, disposing of garbage in the correct place, maintaining personal hygiene, and understanding the importance of consuming healthy food. In addition, the use of audio-visual media increased children's attention, enthusiasm, and participation during the learning process. Therefore, audio-visual media proved to be effective in improving clean and healthy living behavior in early childhood.

**Keyword :** Clean and Healthy Living Behavior; Audio-Visual Media; Early Childhood

Copyright (c) 2026 Rofika Oktafia dkk.

✉ Corresponding author : Rofika Oktafia

Email Address : rofikaoktavia22@gmail.com

Received 29 Mei 2026, Accepted 29 Juni 2026, Published 29 Juni 2026

## PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang memiliki peran strategis dalam meletakkan dasar bagi perkembangan anak secara menyeluruh [1]. Pada masa ini, anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat sehingga sering disebut sebagai golden age [2]. Pada periode tersebut, anak memiliki kemampuan tinggi dalam menyerap informasi, meniru perilaku, serta membentuk kebiasaan yang akan memengaruhi kehidupannya di masa mendatang [3]. Oleh karena itu, berbagai stimulasi pendidikan yang diberikan pada usia dini perlu dirancang secara tepat agar mampu mendukung perkembangan aspek nilai agama dan moral, fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni secara optimal.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada penggunaan media audio visual berupa video animasi edukatif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan beberapa indikator PHBS secara terpadu, yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri pada anak usia 5–6 tahun. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya mengukur peningkatan pengetahuan kesehatan atau satu aspek perilaku tertentu, penelitian ini berfokus pada perubahan perilaku nyata anak melalui pendekatan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara berkelanjutan dalam dua siklus pembelajaran. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi empiris mengenai efektivitas media audio visual dalam membentuk kebiasaan hidup bersih dan sehat pada anak usia dini di lingkungan PAUD.

Salah satu aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini adalah Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). PHBS merupakan sekumpulan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga kesehatan diri dan lingkungan [4]. Penerapan PHBS pada anak usia dini bertujuan untuk membentuk kebiasaan positif seperti mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, serta mengonsumsi makanan sehat [5]. Pembiasaan tersebut sangat penting karena dapat membantu mencegah berbagai penyakit sekaligus menumbuhkan karakter disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesehatan. Pembentukan PHBS pada anak usia dini tidak dapat dilakukan secara instan, tetapi memerlukan proses pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak. Anak usia 5–6 tahun cenderung belajar melalui pengalaman konkret, pengamatan, dan peniruan terhadap hal-hal yang mereka lihat dan dengar [6]. Oleh sebab itu, guru perlu menggunakan strategi dan media pembelajaran yang menarik agar pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh anak secara konsisten.

Berdasarkan berbagai penelitian terdahulu, implementasi PHBS pada anak usia dini masih menghadapi berbagai kendala. Berdasarkan hasil observasi awal di RA AL HAQ, ditemukan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak kelompok B masih tergolong rendah. Dari 11 anak, terdapat lima anak yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, masih membuang sampah sembarangan, dan cenderung memilih jajanan yang kurang sehat. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kebiasaan PHBS belum tertanam secara optimal pada diri anak.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media audio visual efektif dalam meningkatkan pembelajaran dan perilaku positif anak usia dini. [2] menemukan bahwa video animasi mampu meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia dini. Penelitian Cahyani dkk. [7] menunjukkan bahwa video animasi dapat membentuk sikap dan perilaku positif anak melalui proses observasi dan peniruan. Sementara itu, Juannita dan Mahyuddin [8] mengungkapkan bahwa multimedia interaktif mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan pemahaman anak dalam pembelajaran. Meskipun demikian, penelitian terdahulu umumnya berfokus pada aspek perilaku atau kemampuan tertentu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji efektivitas media audio visual dalam meningkatkan PHBS secara lebih komprehensif melalui tiga indikator, yaitu mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri pada anak usia 5–6 tahun.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa tingkat penerapan PHBS pada anak kelompok B RA Al Haq masih perlu ditingkatkan. Dari 11 anak yang diamati, terdapat 5 anak (45,45%) yang belum terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah sembarangan, serta kurang memperhatikan kebersihan diri. Sementara itu, hanya 6 anak (54,55%) yang telah menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai harapan. Data tersebut menunjukkan bahwa hampir setengah dari jumlah anak masih mengalami kesulitan dalam menerapkan indikator PHBS secara konsisten.

**Tabel 1. Hasil observasi awal**

No	Kategori	Jumlah anak	Persentase
1	Belum menunjukkan PHBS sesuai harapan	5	45,45%
2	Menunjukkan PHBS sesuai harapan	6	54,55%
	total	11	100%

Hasil observasi tersebut diperkuat oleh wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa sebagian anak masih perlu diingatkan untuk mencuci tangan sebelum makan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri selama berada di lingkungan sekolah. Guru juga menjelaskan bahwa penggunaan media pembelajaran yang selama ini digunakan masih terbatas pada poster dan lembar kerja sehingga kurang mampu menarik perhatian anak secara optimal. Meskipun demikian, sebagian besar penelitian tersebut lebih menekankan pada peningkatan pengetahuan kesehatan atau perilaku tertentu secara terpisah, seperti mencuci tangan atau menjaga kebersihan diri. Penelitian-penelitian tersebut juga umumnya menggunakan desain eksperimen atau pengembangan media, sedangkan penelitian tindakan kelas yang secara khusus mengintegrasikan media audio visual untuk meningkatkan beberapa indikator PHBS secara bersamaan pada anak usia 5–6 tahun masih jarang dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki posisi yang berbeda karena mengkaji peningkatan PHBS melalui tindakan pembelajaran yang dilakukan secara berkelanjutan dalam dua siklus pada konteks nyata di RA Al Haq

Rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat tersebut dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang masih didominasi metode ceramah dan penggunaan media yang kurang variatif. Guru lebih sering memanfaatkan poster dan lembar kerja siswa (LKS) dalam menyampaikan materi PHBS. Meskipun media tersebut dapat memberikan

informasi, penyajiannya belum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang membutuhkan media konkret, menarik, dan interaktif. Akibatnya, anak kurang fokus, cepat bosan, dan belum mampu memahami serta meniru perilaku hidup sehat secara optimal. Salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah media audio visual [9]. Media audio visual merupakan media pembelajaran yang menggabungkan unsur suara dan gambar bergerak sehingga dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih nyata dan bermakna [10]. Dalam konteks PAUD, media audio visual berupa video animasi edukatif dinilai efektif karena mampu menarik perhatian anak, meningkatkan motivasi belajar, serta memberikan contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru secara langsung [11].

Secara teoritis, penggunaan media audio visual relevan dengan karakteristik belajar anak usia dini. Informasi yang disajikan melalui kombinasi gambar dan suara memungkinkan anak memahami konsep secara lebih mudah dibandingkan dengan penjelasan verbal semata. Selain itu, media audio visual dapat menghadirkan situasi konkret yang menggambarkan langkah-langkah perilaku hidup bersih dan sehat, seperti cara mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan tubuh.

Meskipun berbagai penelitian telah menunjukkan bahwa media audio visual dapat meningkatkan pemahaman dan perilaku anak dalam berbagai aspek pembelajaran, kajian yang secara khusus mengkaji peningkatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun melalui media audio visual masih relatif terbatas. Sebagian besar penelitian terdahulu lebih berfokus pada peningkatan pengetahuan kesehatan, keterampilan kognitif, kemampuan bahasa, maupun aspek perkembangan sosial emosional anak. Selain itu, penelitian mengenai PHBS umumnya dilakukan dalam bentuk program penyuluhan kesehatan atau pembiasaan rutin tanpa mengintegrasikan media audio visual sebagai media utama pembelajaran. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian terkait efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia dini pada konteks pembelajaran di lembaga PAUD. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar dilaksanakannya penelitian tindakan kelas ini.

Temuan penelitian sebelumnya juga mendukung efektivitas media audio visual dalam pembelajaran PHBS. Putri melaporkan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan kebiasaan mencuci tangan pada anak taman kanak-kanak secara signifikan dibandingkan metode ceramah [12]. Penelitian Dewi dan Handayani menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video animasi efektif dalam menanamkan perilaku hidup sehat, khususnya kebersihan diri [13]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media audio visual dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Selain itu, penelitian terdahulu umumnya menilai efektivitas media audio visual pada satu aspek perilaku tertentu, sedangkan penelitian ini mengintegrasikan tiga indikator utama PHBS, yaitu kebiasaan mencuci tangan dengan benar, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Perbedaan lainnya terletak pada penggunaan desain penelitian tindakan kelas yang memungkinkan adanya perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan

melalui dua siklus tindakan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang lebih komprehensif mengenai efektivitas media audio visual dalam meningkatkan PHBS anak usia 5–6 tahun di lingkungan PAUD.

Berdasarkan uraian tersebut, terdapat kesenjangan antara kondisi ideal, yaitu pentingnya penanaman PHBS sejak usia dini, dengan kondisi nyata di RA AL HAQ yang menunjukkan rendahnya perilaku hidup bersih dan sehat anak. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang mampu meningkatkan pemahaman dan kebiasaan anak dalam menerapkan PHBS. Salah satu upaya yang dipandang relevan adalah penggunaan media audio visual berupa video animasi edukatif. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 5–6 tahun di RA AL HAQ melalui penerapan media audio visual. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih menarik dan efektif, serta memberikan kontribusi teoretis bagi pengembangan kajian mengenai penggunaan media audio visual dalam pembelajaran PAUD. Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mendukung terbentuknya kebiasaan hidup bersih dan sehat sejak usia dini.

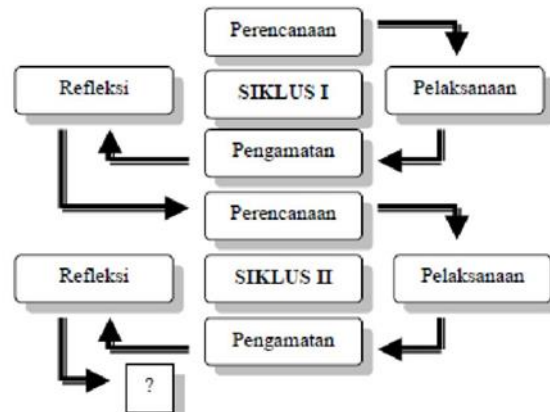
Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelompok B RA Al Haq, ditemukan bahwa penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak usia 5–6 tahun masih belum optimal. Dari 11 anak yang diamati, terdapat 5 anak (45,45%) yang belum menunjukkan kebiasaan PHBS secara konsisten. Beberapa anak masih perlu diingatkan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri selama berada di lingkungan sekolah. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian anak belum memiliki kesadaran dan pembiasaan yang baik terhadap perilaku hidup bersih dan sehat.

Temuan observasi tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan bahwa anak cenderung lebih tertarik pada aktivitas bermain dibandingkan memperhatikan penjelasan guru mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Guru juga mengungkapkan bahwa pembelajaran PHBS selama ini lebih banyak dilakukan melalui metode ceramah, penggunaan poster, dan lembar kerja siswa (LKS), sehingga anak kurang mendapatkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Akibatnya, pemahaman anak terhadap perilaku hidup bersih dan sehat belum sepenuhnya terwujud dalam bentuk kebiasaan sehari-hari. Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan suatu inovasi pembelajaran yang mampu menarik perhatian anak sekaligus memberikan contoh perilaku yang dapat diamati dan ditiru secara langsung, salah satunya melalui penggunaan media audio visual.

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak-anak berusia 5–6 tahun melalui penggunaan media audio-visual. Penelitian ini mengadopsi model yang diusulkan oleh Stephen Kemmis dan Robin McTaggart, yang terdiri dari empat tahap siklus: perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi [14]. Penelitian ini dilakukan

dalam dua siklus, dan setiap siklus mencakup dua pertemuan pembelajaran. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahapan, yaitu perencanaan (planning), pelaksanaan tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection). Keempat tahapan tersebut dilaksanakan secara berulang dalam bentuk siklus hingga diperoleh perbaikan yang diharapkan. Pada penelitian ini, tindakan dilaksanakan dalam dua siklus, dan setiap siklus terdiri atas dua kali pertemuan pembelajaran.



Gambar 1. Kemmis, S., & McTaggart, R.

Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh anak yang terdaftar di RA Al Haq pada tahun ajaran 2025/2026. Sampel penelitian secara khusus melibatkan anak-anak usia 5-6 tahun yang tergabung dalam Kelompok B dengan jumlah 11 siswa. Pemilihan sampel dilakukan secara purposif berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak masih perlu ditingkatkan. Dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini, peneliti bekerja sama dengan guru kelas Kelompok B RA Al Haq sebagai kolaborator. Kolaborator berperan membantu pelaksanaan tindakan pembelajaran, melakukan observasi terhadap aktivitas guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung, serta memberikan masukan pada tahap refleksi untuk perbaikan tindakan pada siklus berikutnya. Penelitian dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2025/2026, yaitu pada bulan April sampai Mei 2026. Pelaksanaan penelitian meliputi tahap persiapan, pra-siklus, Siklus I, Siklus II, pengolahan data, dan penyusunan laporan penelitian.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk menilai perilaku GOSK anak-anak sebelum dan sesudah intervensi. Peneliti menggunakan lembar observasi terstruktur yang memuat indikator perilaku terkait GOSK, antara lain: Mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir, Membuang sampah pada tempatnya, Menjaga kebersihan diri, Berpartisipasi aktif dalam kegiatan hidup sehat. Instrumen observasi dikembangkan berdasarkan indikator PHBS untuk pendidikan anak usia dini yang diterbitkan oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Instrumen tersebut menggunakan skala penilaian perkembangan yang terdiri dari empat kategori: Belum Berkembang (BB), Mulai Berkembang (MB), Berkembang Sesuai Harapan (BSH), dan Sangat Berkembang (BSB)

**Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Observasi PHBS**

No	Variabel	Indikator	Aspek yang diamati
1	PHBS	Mencuci tangan	Mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir dengan langkah yang benar
2	PHBS	Membuang sampah	Membuang sampah pada tempat yang sesuai
3	PHBS	Menjaga kebersihan diri	Menjaga kebersihan pakaian, kuku, dan anggota tubuh
4	PHBS	Partisipasi hidup sehat	Mengikuti kegiatan PHBS dengan aktif dan mandiri

Wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai kondisi awal anak-anak, kesulitan belajar, perilaku di kelas, serta tanggapan mereka terhadap penerapan media audio-visual. Wawancara tersebut juga memberikan data kualitatif pendukung terkait efektivitas intervensi. Teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan bukti pendukung selama proses penelitian, termasuk foto, video, rencana pelajaran, dan catatan lapangan. Dokumentasi membantu memperkuat validitas temuan dan memberikan bukti visual mengenai partisipasi anak-anak serta perubahan perilaku mereka selama kegiatan pembelajaran.

Keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode. Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data hasil observasi dengan hasil wawancara guru kelas. Sementara itu, triangulasi metode dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penggunaan triangulasi bertujuan untuk meningkatkan kredibilitas dan keakuratan data penelitian sehingga hasil yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Analisis data kualitatif dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pada tahap reduksi data, peneliti menyeleksi, mengelompokkan, dan menyederhanakan data hasil observasi, wawancara, dan catatan lapangan yang relevan dengan tujuan penelitian. Tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data dalam bentuk tabel, diagram, dan uraian deskriptif sehingga memudahkan peneliti dalam memahami perubahan perilaku anak pada setiap siklus. Selanjutnya, tahap penarikan kesimpulan dilakukan dengan menginterpretasikan data yang telah disajikan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media audio visual dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5–6 tahun. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila minimal 80% dari jumlah anak mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) atau Berkembang Sangat Berkembang (BSB) pada seluruh indikator PHBS yang diamati. Selain itu, keberhasilan tindakan juga ditunjukkan oleh adanya peningkatan persentase capaian perkembangan anak dari tahap pra-siklus ke Siklus I dan dari Siklus I ke Siklus II. Apabila indikator keberhasilan belum tercapai, maka tindakan diperbaiki dan dilanjutkan pada siklus berikutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Awal (Pra Siklus). Berdasarkan hasil observasi awal, perilaku hidup bersih dan sehat anak masih tergolong rendah. Sebagian besar anak belum terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, masih membuang sampah sembarangan, serta kurang memperhatikan kebersihan diri. Dari total 11 anak, sebagian besar berada pada kategori *Belum Berkembang (BB)* dan *Mulai Berkembang (MB)*.

**Tabel 2. Hasil Pra Siklus**

No	Kategori	Jumlah anak	Pra-siklus	Siklus I	Siklus II
1	Belum berkembang (BB)	9	81,82%	3 (27,27%)	0 (0%)
2	Mulai berkembang (MB)	2	18,18%	4 (36,36%)	1 (9,09%)
3	Berkembang sesuai harapan (BSH)	0	0%	3 (27,27%)	5 (45,45%)
4	Berkembang sangat baik (BSB)	0	0%	1 (9,09%)	5 (45,45%)
	Jumlah	11	100%	11 (100%)	11 (100%)

Kondisi tersebut dipengaruhi oleh penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, seperti ceramah dan penggunaan lembar kerja sederhana. Media pembelajaran yang digunakan belum mampu menarik perhatian anak secara optimal sehingga anak cenderung mudah bosan dan kurang fokus selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan awal ini menunjukkan adanya kesenjangan antara kondisi ideal pembelajaran PHBS dengan kondisi nyata di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini.

Pelaksanaan Siklus I. Pada siklus I, guru mulai menerapkan media audio visual berupa video animasi edukatif tentang perilaku hidup bersih dan sehat. Anak-anak diperlihatkan tayangan mengenai cara mencuci tangan yang benar, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan diri melalui tokoh animasi yang menarik. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan perilaku PHBS pada anak. Anak terlihat lebih antusias mengikuti pembelajaran dan mulai meniru perilaku yang ditampilkan dalam video. Sebagian anak sudah mampu mempraktikkan cara mencuci tangan dengan benar meskipun masih memerlukan bimbingan guru.

**Tabel 3. Hasil Siklus 1**

No	Kategori	Jumlah anak	Persentase
1.	Belum berkembang (BB)	4	36,36%
2	Mulai berkembang (MB)	7	63,64%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	0	0%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0%
	Jumlah	11	100%

Selain itu, suasana pembelajaran menjadi lebih aktif dan menyenangkan. Anak menunjukkan perhatian yang lebih baik dibandingkan pada tahap pra siklus. Namun demikian, masih ditemukan beberapa anak yang kurang konsisten dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Berdasarkan hasil refleksi siklus I, ditemukan bahwa anak membutuhkan penguatan yang lebih intensif melalui praktik langsung dan pengulangan video secara berkala agar perilaku yang dipelajari dapat menjadi kebiasaan.

Pelaksanaan Siklus II. Pada siklus II, pembelajaran diperbaiki dengan menambahkan praktik langsung, pemberian motivasi, dan penguatan positif berupa pujian serta reward sederhana. Video animasi yang digunakan juga dibuat lebih menarik dan interaktif. Hasil penelitian pada siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan pada perilaku hidup bersih dan sehat anak. Sebagian besar anak sudah mampu mencuci tangan dengan benar tanpa bantuan guru, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri secara mandiri.

**Table 4. Hasil siklus 2**

No	kategori	Jumlah anak	persentase
1.	Belum berkembang (BB)	0	0%
2	Mulai berkembang (MB)	0	0%
3	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	8	72,73%
4	Berkembang Sangat Baik (BSB)	3	27,27%
	Jumlah	11	100%

Anak terlihat lebih percaya diri dan aktif selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman anak terhadap PHBS, tetapi juga meningkatkan motivasi belajar dan keterlibatan aktif anak dalam proses pembelajaran. Jika ditinjau berdasarkan masing-masing indikator, peningkatan PHBS anak terlihat pada seluruh aspek yang diamati. Pada indikator mencuci tangan dengan benar, sebagian besar anak pada tahap pra-siklus masih memerlukan bimbingan guru dalam menggunakan sabun dan mengikuti langkah-langkah mencuci tangan secara benar. Setelah penerapan media audio visual pada Siklus I dan Siklus II, anak semakin mampu menirukan gerakan yang ditampilkan dalam video sehingga kebiasaan mencuci tangan menjadi lebih baik dan dilakukan secara mandiri.

Pada indikator membuang sampah pada tempatnya, hasil observasi awal menunjukkan bahwa beberapa anak masih sering meninggalkan sampah di area kelas maupun halaman sekolah. Setelah diberikan pembelajaran menggunakan video animasi edukatif, anak mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan lingkungan dan menunjukkan peningkatan kesadaran untuk membuang sampah sesuai jenis dan tempat yang telah disediakan. Sementara itu, pada indikator menjaga kebersihan diri, peningkatan terlihat dari kebiasaan anak dalam menjaga kebersihan tangan, pakaian, serta kerapian diri selama berada di sekolah. Anak menjadi lebih peduli terhadap kondisi kebersihan dirinya setelah memperoleh contoh perilaku hidup sehat melalui tayangan audio visual. Peningkatan pada ketiga indikator tersebut menunjukkan bahwa media audio visual tidak hanya meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS, tetapi juga mendorong terbentuknya perilaku nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media audio visual mampu meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak usia 5-6 tahun di RA Al Haq.

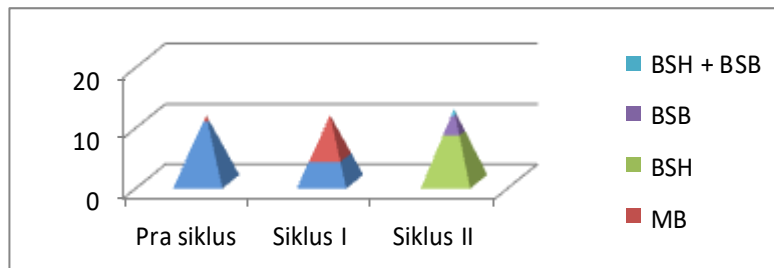
Peningkatan PHBS melalui Media Audio Visual. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual efektif dalam meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Peningkatan tersebut terlihat dari perubahan perilaku anak pada setiap siklus, terutama dalam kebiasaan mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri [15]. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat yang terjadi pada penelitian ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan penggunaan media audio visual sebagai sarana penyampaian informasi, tetapi juga menunjukkan terjadinya proses konstruksi pengetahuan dan pembentukan kebiasaan pada anak usia dini. Menurut teori perkembangan kognitif, anak usia 5-6 tahun berada pada tahap praoperasional, yaitu tahap ketika anak lebih mudah memahami konsep melalui simbol visual, demonstrasi konkret, dan pengalaman yang dapat diamati secara langsung. Oleh karena itu, penyajian materi PHBS melalui video animasi edukatif memungkinkan anak memperoleh gambaran nyata mengenai perilaku yang diharapkan

sehingga proses internalisasi nilai dan pembentukan kebiasaan berlangsung lebih efektif dibandingkan pembelajaran yang hanya mengandalkan penjelasan verbal.

**Tabel 5. Data Rekapitulasi Siklus**

No	Tahap	BB	MB	BSH	BSB	Persentase Ketuntasan (BSH +BSB)
1.	Pra-Siklus	10	1	0	0	0%
2.	Siklus I	4	7	0	0	0%
3.	Siklus II	0	0	8	3	100%

Diagram perkembangan PHBS anak dari Pra-Siklus hingga Siklus II. Perkembangan PHBS Anak USIA 5–6 tahun, Perbandingan jumlah anak pada setiap kategori perkembangan dari tahap Pra-Siklus hingga Siklus II.



**Gambar 2. Grafik rekapitulasi siklus**

**BB** = Belum Berkembang

**MB** = Mulai Berkembang

**BSH** = Berkembang Sesuai Harapan

**BSB** = Berkembang Sangat Baik

Tahap Pra-Siklus. Pada tahap awal penelitian, sebagian besar anak masih berada pada kategori Belum Berkembang (BB), yaitu sebanyak 9 anak atau 81,82%. Sementara itu, hanya 2 anak atau 18,18% yang berada pada kategori Mulai Berkembang (MB). Pada tahap ini belum terdapat anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) maupun Berkembang Sangat Baik (BSB). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa perilaku hidup bersih dan sehat anak masih rendah sebelum diterapkannya media audio visual. Tahap Siklus I. Setelah dilakukan tindakan menggunakan media audio visual berupa video animasi edukatif PHBS, terjadi peningkatan perkembangan anak. Jumlah anak pada kategori Mulai Berkembang (MB) meningkat menjadi 7 anak atau 63,64%, sedangkan kategori Belum Berkembang (BB) menurun menjadi 4 anak atau 36,36%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa media audio visual mulai memberikan pengaruh positif terhadap pemahaman dan perilaku anak dalam menerapkan PHBS. Tahap Siklus II. Pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat signifikan. Sebanyak 8 anak atau 72,73% mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 3 anak atau 27,27% mencapai kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Pada tahap ini sudah tidak ada lagi anak yang berada pada kategori BB maupun MB.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan media audio visual berhasil meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat anak secara optimal hingga mencapai 100% ketuntasan. Peningkatan ini terjadi karena media audio visual mampu memberikan pengalaman belajar yang konkret dan menarik bagi anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan [16]. Ketika anak melihat tokoh animasi melakukan perilaku hidup bersih dan sehat, anak akan lebih mudah memahami dan menirukan perilaku tersebut. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori belajar sosial dari Albert Bandura yang menyatakan bahwa anak belajar melalui proses

observasi, imitasi, dan modeling. Dalam konteks penelitian ini, video animasi berfungsi sebagai model perilaku yang diamati dan ditiru oleh anak. Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung pendapat bahwa media pembelajaran yang melibatkan unsur visual dan audio dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Anak menjadi lebih fokus, aktif, dan mudah memahami materi dibandingkan dengan metode ceramah konvensional [17].

Hasil penelitian ini dapat dijelaskan melalui Teori Belajar Sosial yang dikemukakan oleh Albert Bandura. Bandura menjelaskan bahwa proses belajar terjadi melalui empat tahapan, yaitu perhatian (*attention*), penyimpanan informasi (*retention*), reproduksi perilaku (*reproduction*), dan motivasi (*motivation*). Dalam penelitian ini, video animasi edukatif berfungsi sebagai model perilaku yang menarik perhatian anak melalui kombinasi gambar bergerak, warna, suara, dan karakter animasi. Setelah memperhatikan tayangan tersebut, anak menyimpan informasi mengenai langkah-langkah perilaku hidup bersih dan sehat dalam ingatan mereka. Selanjutnya, anak mereproduksi perilaku yang diamati melalui kegiatan praktik mencuci tangan, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga kebersihan diri. Penguatan yang diberikan guru selama proses pembelajaran menjadi faktor motivasional yang mendorong anak untuk mengulangi perilaku tersebut secara konsisten. Dengan demikian, peningkatan PHBS yang terjadi tidak semata-mata disebabkan oleh penggunaan media audio visual, tetapi juga oleh proses observasional dan penguatan yang berlangsung selama tindakan pembelajaran.

Proses Perolehan Temuan Penelitian. Temuan penelitian diperoleh melalui proses observasi yang dilakukan secara bertahap pada setiap siklus tindakan. Peneliti mengamati perubahan perilaku anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung menggunakan lembar observasi PHBS. Pada tahap pra siklus, sebagian besar anak belum menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Setelah diterapkan media audio visual pada siklus I, terjadi peningkatan perhatian, motivasi, dan partisipasi anak dalam pembelajaran. Selanjutnya, pada siklus II, peningkatan semakin terlihat setelah guru memberikan praktik langsung dan penguatan positif secara konsisten [18]. Dengan demikian, perubahan perilaku anak diperoleh melalui kombinasi antara penggunaan media audio visual, praktik langsung, pengulangan pembelajaran, dan penguatan dari guru.

Interpretasi Temuan Penelitian. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diinterpretasikan bahwa media audio visual memiliki kemampuan untuk menstimulasi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak secara bersamaan. Anak tidak hanya memahami konsep PHBS secara teoritis, tetapi juga mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari [19]. Media audio visual juga mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan tidak monoton. Penggunaan gambar bergerak, warna yang menarik, suara, lagu, dan tokoh animasi membuat anak lebih mudah berkonsentrasi dan terlibat aktif dalam pembelajaran. Peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis pengalaman visual dan audio lebih sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini

dibandingkan metode pembelajaran tradisional yang hanya berpusat pada penjelasan verbal guru [20].

Keterkaitan Temuan dengan Penelitian dan Teori Sebelumnya. Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Putri yang menyatakan bahwa penggunaan video animasi mampu meningkatkan kebiasaan mencuci tangan anak secara signifikan dibandingkan metode ceramah. Penelitian ini juga mendukung hasil penelitian Dewi dan Handayani yang menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis audio visual efektif dalam menanamkan perilaku hidup sehat pada anak usia dini [21]. Selain itu, penelitian ini memperkuat teori bahwa media audio visual dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran karena melibatkan lebih dari satu indera dalam proses belajar. Anak lebih mudah memahami informasi ketika materi disampaikan melalui kombinasi gambar dan suara. Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penggunaan media audio visual merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan PHBS pada anak usia dini.

Implikasi Teoretis dan Modifikasi Teori. Penelitian ini memberikan penguatan terhadap teori pembelajaran sosial dan teori media pembelajaran yang telah ada. Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan penggunaan media audio visual tidak hanya ditentukan oleh kualitas media itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh keterlibatan aktif guru dalam memberikan penguatan dan praktik langsung. Berdasarkan temuan penelitian, dapat dimunculkan pemahaman bahwa media audio visual akan lebih efektif apabila dipadukan dengan pembelajaran praktik dan reinforcement secara konsisten [22]. Dengan kata lain, pembelajaran berbasis audio visual pada anak usia dini tidak cukup hanya menampilkan tayangan video, tetapi perlu disertai dengan aktivitas meniru, praktik langsung, dan pembiasaan secara berulang.

Hal ini menunjukkan adanya pengembangan terhadap teori pembelajaran audio visual, yaitu bahwa efektivitas media pembelajaran pada anak usia dini sangat dipengaruhi oleh interaksi antara media, pengalaman langsung, dan penguatan sosial dari guru maupun lingkungan belajar. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa media audio visual dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran yang efektif dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia dini. Guru PAUD dapat memanfaatkan video animasi edukatif sebagai media pendukung pembelajaran karena mampu meningkatkan perhatian, motivasi, dan keterlibatan anak selama proses belajar berlangsung. Selain itu, penggunaan media audio visual dapat membantu guru menyampaikan materi yang bersifat abstrak menjadi lebih konkret dan mudah dipahami oleh anak. Temuan ini juga dapat menjadi bahan pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menyediakan sarana pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

## **KESIMPULAN**

Penerapan media audio visual berupa video animasi edukatif terbukti efektif dalam meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) anak usia 5–6 tahun di RA Al Haq. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang memadukan unsur visual

dan audio mampu membantu anak memahami serta membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat sesuai karakteristik perkembangan mereka. Penelitian ini berkontribusi dalam memperkaya kajian mengenai pemanfaatan media audio visual untuk pembentukan perilaku sehat pada anak usia dini serta memberikan implikasi praktis bagi guru PAUD dalam mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan bermakna. Berdasarkan hasil penelitian ini, penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan jumlah subjek yang lebih besar dan dilaksanakan dalam jangka waktu yang lebih panjang guna mengetahui keberlanjutan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak. Selain itu, penelitian mendatang dapat membandingkan efektivitas media audio visual dengan media pembelajaran lainnya atau mengembangkan model pembelajaran PHBS yang mengintegrasikan keterlibatan orang tua dan lingkungan keluarga.

## PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Kepala RA Al Haq, guru kelas Kelompok B, serta seluruh peserta didik yang telah berpartisipasi dan memberikan dukungan selama proses penelitian berlangsung. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan pendidikan anak usia dini, khususnya dalam upaya meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui media audio visual.

## REFERENSI

- [1] M. Ulfah, A. Yani, dan A. N. Nurfauziah, "Pengembangan Puzzle Book Untuk Membentuk Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak 5-6 Tahun," *Indones. J. Islam. Early Child. Educ.*, vol. 5, no. 2, hal. 64–76, 2021, doi: 10.51529/ijiece.v5i2.207.
- [2] V. Alifia dan B. Hendriana, "Video Animasi yang Dapat Meningkatkan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Masa Pandemi Covid 19 untuk Anak Usia Dini," *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 243, Jul 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37156.
- [3] N. Jamil, N. Hidayah, dan N. Nisma, "Program Edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Pengetahuan Santri di Pondok Pesantren Nahdhatul Atfal Kubu Raya," *J. Kreat. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 6, no. 8, hal. 3220–3227, Agu 2023, doi: 10.33024/jkpm.v6i8.10467.
- [4] V. Mahdalena dan L. Handayani, "Efektivitas Music Video (MV) terhadap Perubahan Perilaku Siswa PAUD Mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)," *Ekspresi dan Persepsi J. ILMU Komun.*, vol. 4, no. 2, hal. 224–236, Agu 2021, doi: 10.33822/jep.v4i2.2979.
- [5] T. Nugroho dan S. Rosidah, "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual Terhadap Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Anak SD Kelas 2," *Heal. J.*, vol. 8, no. 1, hal. 41–48, 2020, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unibba.ac.id/index.php/healthy/article/view/501>
- [6] S. Simanungkalit, E. J. Sinaga, M. L. E. . Butar-Butar, A. Hulu, dan L. D. M. Situngkir,

- “Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Kemandirian Personal Hygiene Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Negeri Pembina Tarutung,” *J. Kaji. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 4, hal. 1429–1440, 2025, doi: 10.55583/jkip.v6i4.1625.
- [7] D. C. Irawan, A. Rafiq, dan F. B. Utami, “Media Video Animasi Guna Meningkatkan Sikap Tanggung Jawab Pada Anak Usia Dini,” *J. Pendidik. Anak Usia Dini Undiksha*, vol. 9, no. 2, hal. 294, Agu 2021, doi: 10.23887/paud.v9i2.37756.
- [8] M. Ali, “Innovative Leadership Management in Early Children Education,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 6, no. 4, hal. 3007–3012, Feb 2022, doi: 10.31004/obsesi.v6i4.2198.
- [9] E. Novianti.s dan L. D. Afriyani, “Efektivitas Pendidikan Kesehatan dengan Media Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Pada Anak Usia Dini di TK Amzar Molinow Kota Kotamobagu,” *J. Holistics Heal. Sci.*, vol. 4, no. 2, hal. 209–219, Agu 2022, doi: 10.35473/jhhs.v4i2.120.
- [10] J. Budhiana, W. Suheri, G. Ahmad, R. Dewi, dan N. Fajriah, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Hidup Lansia Penderita Hipertensi di Kelurahan Cikole Kota Sukabumi,” *J. Ilmu Kesehat. Bhakti Husada Heal. Sci. J.*, vol. 13, no. 02, hal. 146–156, Des 2022, doi: 10.34305/jikbh.v13i02.535.
- [11] R. Arinda, R. Aprilianti, dan A. S. Hikmayani, “Upaya Meningkatkan Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Melalui Penggunaan Media Video Animasi,” *JESA (Jurnal Edukasi Sebel. April.*, vol. 6, no. 2, hal. 130–144, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.unsap.ac.id/index.php/jesa/article/view/128>
- [12] P. R. Salsabella, C. Suprihatini, dan M. Palupi, “Counseling on How to Wash Your Hands Properly To Kindergarten Children as An Effort To Improve Clean and Healthy Living Behavior,” in *Proceedings of the National Health Scientific Publication Seminar (SPIKesNas)*, 2024, vol. 3, no. 2, hal. 1021–1026.
- [13] A. E. Prabowo, P. Dewa, H. Imawan, dan A. I. Azzahra, “Edukasi Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat ( PHBS ) Melalui Film Kartun Bagi Anak PAUD Rekonstruksi Pendidikan di Indonesia,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pengabd. Masy.*, vol. 8, no. 1, hal. 84–93, 2025, doi: 10.18196/ppm.81.1275.
- [14] Rahmaniar Rahmaniar, Hartati Bahar, dan Kamrin Kamrin, “Hubungan Penggunaan Media Promosi Kesehatan Dengan (Audiovisual) Tentang Praktik Cuci Tangan Pada Anak TK Wulele Sanggula Abeli Di Wilayah Abeli Tahun 2023,” *Antigen J. Kesehat. Masy. dan Ilmu Gizi*, vol. 2, no. 1, hal. 152–162, Apr 2024, doi: 10.57213/antigen.v2i2.242.
- [15] Chintya Dewi, Fitri Anggraeni, dan Dwi Ambarwati, “Efektivitas Edukasi Hand Hygiene Dalam Upaya Menurunkan Penyakit ISPA Dengan Metode Audio Visual Pada Anak Usia Pra Sekolah,” *J. Manaj. Kesehat. dan Keperawatan*, vol. 2, no. 4, hal. 239–245, Jan 2026, doi: 10.35968/g0hkyx14.
- [16] P. Pangestuti, “Meningkatkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) anak usia 4-5 tahun melalui metode bercerita,” *Action Res. J.*, vol. 1, no. 1, hal. 108–114, Sep 2021, doi: 10.51651/arj.v1i1.82.
- [17] E. Dea Permata, T. Fatma P, dan D. Camelia, “Pengaruh Health Education Menggunakan Media Audiovisual dan Pamflet Terhadap Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Anak Usia Sekolah 11-12 Tahun,” *J. Pustaka Keperawatan (Pusat Akses Kaji. Keperawatan)*, vol. 4, no. 1, hal. 147–153, Jun 2025, doi: 10.55382/jurnalpustakakeperawatan.v4i1.1512.
- [18] S. Sundari, E. J. Yansyah, dan H. Darusalam, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan

- Menggunakan Media Film Animasi terhadap Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat,” *Babul Ilmi J. Ilm. Multi Sci. Kesehat.*, vol. 17, no. 1, hal. 18–27, 2025, doi: 10.36729/bi.v17i1.1359.
- [19] R. L. Marsofely dan Y. Setiawan, “Bagaimana Pembelajaran Edugame Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Mempengaruhi Perubahan Sikap dan Perilaku Siswa?,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 3, hal. 3468–3476, Jun 2023, doi: 10.31004/obsesi.v7i3.3443.
- [20] M. Masril *et al.*, “Persiapan Menghadapi Dunia Kerja bagi Mahasiswa Tingkat Akhir dan Lulusan Baru,” *J. Abdidas*, vol. 2, no. 5, hal. 1092–1098, Sep 2021, doi: 10.31004/abdidas.v2i5.431.
- [21] A. R. Wati, A. Zakiati, S. Sujrifa, I. J. Sofia, I. Mulyani, dan E. S. Putri, “Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Siswa SD Negeri Gunong Kleng Kabupaten Aceh Barat,” *Zo. J. Pengabd. Masy.*, vol. 2, no. 2, hal. 237–247, Jun 2025, doi: 10.71153/zona.v2i2.311.
- [22] Y. Y. Luna dan N. M. Dinatha, “Literatur Review: Efektivitas Media Video Kesehatan terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di SMP,” *J. Edukasi Citra Olahraga*, vol. 4, no. 3, hal. 125–134, Okt 2024, doi: 10.38048/jor.v4i3.4158.